

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pengujian pengaruh Produk Domesik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Investasi (INV) terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1985 – 2014 dengan menggunakan alat analisis model penyesuaian parsial *partial adjustment model* (PAM). Model penyesuaian parsial ini merupakan model regresi yang memasukkan nilai '*lag*' (selang waktu) variabel tak bebas diantaranya variabel yang menjelaskan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dan menguji pengaruh masing-masing variabel tersebut dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji statistik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas. Sedangkan pada tahap pengujian selanjutnya adalah uji statistik, yang meliputi regresi secara parsial yaitu dengan uji t (*t-test*), pengujian secara serempak (*F-test*) dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uji *Jarque-Berra* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas Jarque-Berra

<i>Jarque-Berra</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
0,301589	0,860025	Normal

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Nilai *probability* pada tabel 5.1 sebesar 0,860025 yang besarnya lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model persamaan parsial atau *partial adjustment model* (PAM) berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan LM Test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.2 Hasil Uji Autokorelasi LM Test

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i>			
<i>F-statistic</i>	2,604063	Prob, F(13,13)	0,0482
<i>Obs*R-squared</i>	21,67606	Prob, Chi-Square(13)	0,0606

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Probabilitas *Obs* R-squared* pada tabel diatas sebesar 0,0606. Karena *Obs* R-squared* sebesar 0,0606 lebih besar dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pendektesian heterokedastisitas dilakukan dengan teknik uji *white heteroskedasticity* sebagai berikut :

Tabel 5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas White

<i>F-statistic</i>	0,499539	Prob, F(3,26)	0,6859
<i>Obs*R-squared</i>	1,634936	Prob, Chi-square(3)	0,6515

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Nilai *Obs*R-squared* 1,634936 dengan nilai *Prob, Chi-Square* 0,6515 yang besarnya lebih dari 0,05 pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dalam model persamaan parsial atau *partial adjusment model* (PAM) ini tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat R^2 , F hitung dan t hitung yang akan mendukung uji toleransi (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut :

Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinearitas
Variance Inflation Factors (VIF)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Centered VIF</i>
C	1.67E+08	NA
PDRB	1.11E-07	1.148309
IHK	3606.154	1.067268
INV	3.62E-18	1.186184

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

B. Hasil Uji Partial Adjustment Model (PAM)

Setelah dilakukan uji menggunakan jangka panjang atau estimasi biasa, selanjutnya penelitian ini diuji menggunakan model persamaan parsial (PAM). Persamaan yang dibentuk dalam model ini adalah:

$$Y = \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 \text{PDRB} + \hat{\alpha}_2 \text{IHK} + \hat{\alpha}_3 \text{INV} + \hat{\alpha}_4 e_{-1} + e$$

Keterangan:

- Y = Pengangguran
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- IHK = Indeks Harga Konsumen
- INV = Investasi
- $B, \hat{\alpha}_1, \hat{\alpha}_2$ = Parameter Variabel
- e = Error term

Hasil pengujian terhadap model dinamis (jangka pendek) Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1984 – 2014 dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5.5 sebagai berikut:

**Tabel 5.5 Hasil Model Penyesuaian Parsial
atau *Partial Adjustment Model (PAM)***

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2,545543	1,171768	2,172395	0,0399
LOG(PDRB)	0,075894	0,038033	1,995478	0,0575
IHK	0,000751	0,000422	1,781375	0,0875
LOG(INV)	-0,021396	0,019235	-1,112376	0,2770
LOG (Y(-1))	0,704179	0,092146	7,642004	0,0000
R-squared	0,898017			
Adjusted R-squared	0,881020			
S.E. of regression	0,163988			
F-statistic	52,83333			
Prob(F-statistic)	0,000000			
Durbin-Watson stat	2,242743			

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 7 (2016)

Koefisien penyesuaian (*adjustment*) pada persamaan diatas adalah 0,295821 atau $1 - 0,704179$. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara Y dan yang diharapkan disesuaikan sebesar 29,5 persen.

C. Hasil Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 5.5 nilai R^2 sebesar 0,898 yang artinya bahwa Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta 89,8 persen dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Investasi. Sedangkan 10,2 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

b. Uji Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0 diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari angka tingkat kepercayaan 1 persen maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen (IHK) dan

Investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Uji Parsial (T-statistik)

Hasil analisis pada uji parsial menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5.6 Uji T-statistik

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2,545543	1,171768	2,172395	0,0399
LOG(PDRB)	0,075894	0,038033	1,995478	0,0575
IHK	0,000751	0,000422	1,781375	0,0875
LOG(INV)	-0,021396	0,019235	-1,112376	0,2770
LOG(Y(-1))	0,704179	0,092146	7,642004	0,0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

1. Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki t-hitung 1,995478 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0575 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka variabel PDRB secara individu berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengaruh IHK terhadap Pengangguran (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel IHK memiliki t-hitung 1,781375 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0875 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka variabel IHK secara individu berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pengaruh INV terhadap Pengangguran (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel INV memiliki t-hitung -1,112376 dan memiliki probabilitas sebesar 0,2770 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka variabel Investasi secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Interpretasi Ekonomi Model PAM

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan model PAM untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran. Dari hasil pengolahan dengan *Partial Adjustment Model* (PAM) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{ant log } (2,545543) + 0,075894 \text{ LogPDRB} - 0,000751 \text{ IHK} - 0,021396 \text{ Log INV} + 0,704179 \text{ Log}Y_{t-1} + e$$

Tabel 5.7 Persamaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variable	Coefficient		Penyesuaian
	Jangka Pendek	Jangka Panjang	
LOG(PDRB)	0,075894	0,25655379	0,295821
IHK	0,000751	0,0025387	
LOG(INV)	-0,021396	-0,07232752	

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa penyesuaian yang dimaksud untuk memperoleh penyesuaian jangka panjang dari model jangka pendek yang didapatkan dari permodelan PAM adalah koefisien dari permodelan PAM atau jangka pendek dikurangi 1 sebagai parameternya. Kemudian dari parameter tersebut didapatkan angka penyesuaian sebesar 0,295. Koefisien jangka panjang diperoleh dari hasil koefisien jangka pendek dibagi dengan model penyesuaian yang di dapatkan dari model PAM.

1. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran

Variabel PDRB menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sebesar 0,075 yang berarti bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan berkurang sebesar 0,075 persen dengan tingkat penyesuaian jangka panjangnya sebesar 0,256.

2. Hubungan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Pengangguran

Variabel IHK menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sebesar 0,000751 yang berarti bahwa ketika IHK mengalami kenaikan 1 persen maka

pengangguran akan berkurang sebesar 0,000751 persen dengan tingkat penyesuaian jangka panjangnya sebesar 0,0025.

3. Hubungan Investasi (INV) terhadap Pengangguran

Variabel investasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran sebesar -0,021 yang berarti bahwa ketika investasi mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan berkurang sebesar -0,021 persen dengan tingkat penyesuaian jangka panjangnya sebesar -0,072.